



PENGARUH BELANJA DAERAH, UMP, PDRB, DAN VALUE ADDED TERHADAP TENAGA KERJA DI PROVINSI SULAWESI 2015-2021

Abdul Gani

Univeritas Ahmad Dahlan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Info Article

Keywords:

Regional spending, minimum wages, GRDP, and Value added and labor.

Kata Kunci:

Belanja Daerah Upah Minimum, PDRB, Value Added dan Tenaga Kerja



Abstract: This study aims to analyze the effect of regional spending, minimum wages, gross regional domestic product, and value added on labor in provinces in Sulawesi in 2015-2021. The type of data used is panel data from six provinces for six years through the panel data regression method. This study uses the REM Random effect model regression model. By using secondary data with a time span of 2015-2021 obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Sulawesi and the Central Statistics Agency (BPS) of Indonesia, the results of this study indicate that regional spending has a positive and significant effect, minimum wages have a positive and significant effect, gross regional domestic product is positive and significant, and value added has a positive and significant effect on labor in the province of Sulawesi in 2015-2021.

Keywords : Regional spending, minimum wages, GRDP, and value added and labor

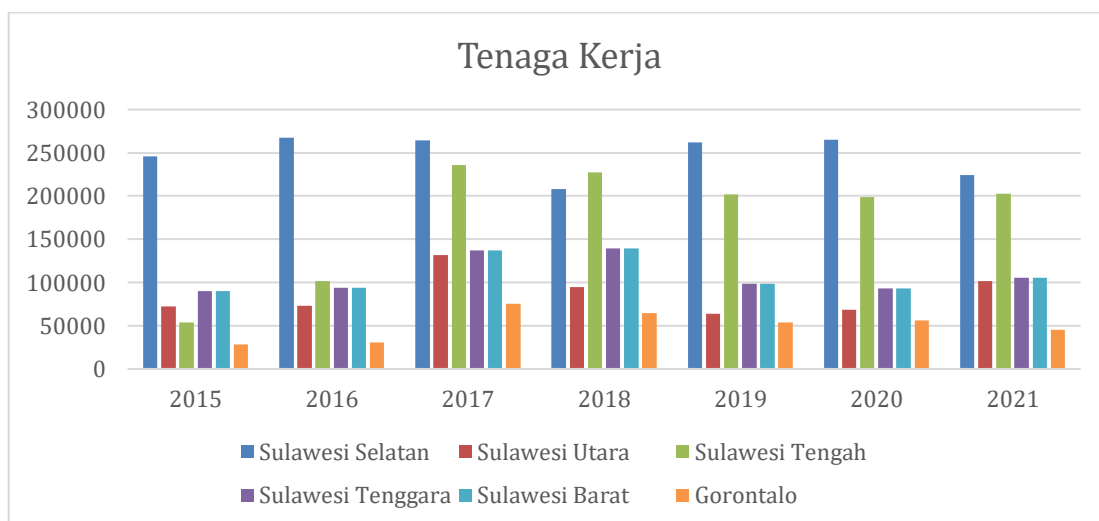
Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja daerah, upah minimum, produk domestik regional bruto, dan value added terhadap tenaga kerja di provinsi yang ada di Sulawesi tahun 2015-2021. Jenis data yang di gunakan adalah data panel dari enam provinsi selama enam tahun melalui metode regresi data panel. Penelitian ini menggunakan model regresi REM *Random effect model*. Dengan menggunakan data sekunder dengan rentang waktu 2015-2021 yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) Sulawesi dan badan pusat statistik (BPS) Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan, upah minimum berpengaruh positif dan signifikan, produk domestik regional bruto positif dan signifikan, dan value added berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja di provinsi Sulawesi tahun 2015-2021.

Kata Kunci : Belanja daerah, upah minimum, PDRB, dan value added dan tenaga kerja

1. Pendahuluan

Interaksi dan hubungan antara sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, modal, dan variabel lainnya termasuk hal mendasar bagi pembangunan ekonomi suatu wilayah atau negara. Manusia memainkan peran integral dalam pembangunan ekonomi dalam semua aspeknya: sebagai pekerja, agen pembangunan, masukan pembangunan, dan pengguna akhir hasil kemajuan. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan peningkatan jumlah lapangan kerja yang tersedia termasuk indikator keberhasilan pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Banyak daerah mengandalkan strategi pertumbuhan ekonomi untuk membangun sektor ekonomi regional dengan tujuan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Peningkatan atau penurunan penyerapan per kapita suatu negara termasuk salah satu indikator kemajuan ekonomi, yang memerlukan sejumlah langkah yang bertujuan untuk meningkatkan standar hidup. (Muslihatinningsih et al., 2020)

Di tingkat daerah, khususnya di Pulau Sulawesi, pemerintah daerah memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo termasuk bagian dari Pulau Sulawesi. Pembangunan ekonomi di Pulau Sulawesi antara lain bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan jumlah pencari kerja yang semakin bertambah lebih cepat dibandingkan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia (Teneh dkk. 2019). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) termasuk salah satu metrik yang berguna untuk menilai tenaga kerja di suatu daerah. Semakin banyak orang yang masuk ke dalam angkatan kerja berarti semakin banyak orang yang tersedia untuk bekerja dalam perekonomian, yang berarti semakin banyak pula barang dan jasa yang bisa dihasilkan. Akan tetapi, untuk menggambarkan besarnya jumlah tenaga kerja yang terserap, hanya dengan melihat tingkat partisipasi angkatan kerja saja tidak cukup. Minimnya kesempatan kerja bagi para pekerja termasuk akar penyebab rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja (Yanda et al., 2022).

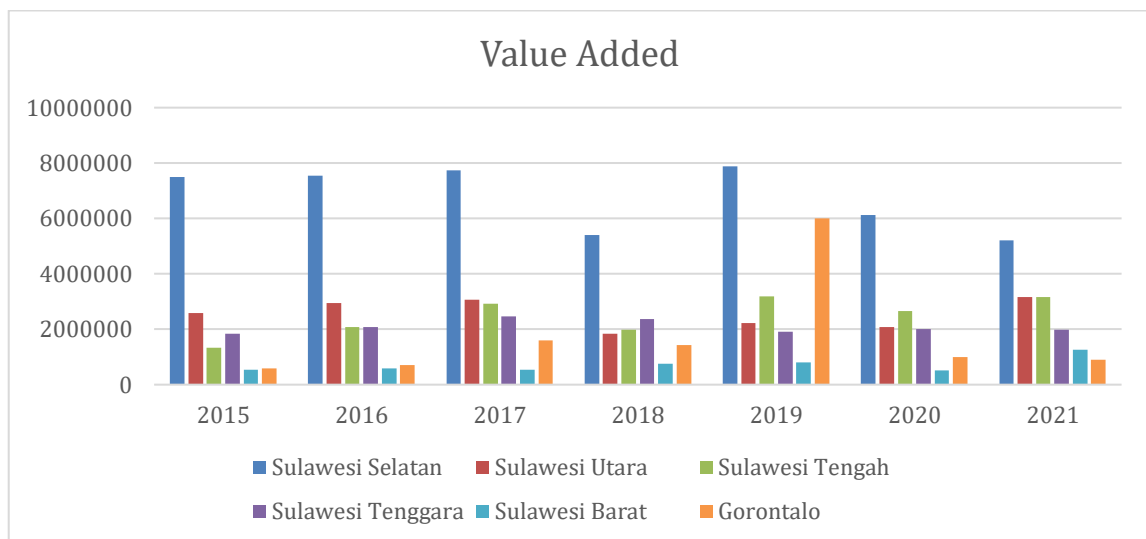


Gambar 1. 1 Jumlah Tenaga Kerja Pada 7 Provinsi Di Sulawesi Dari Tahun 2015-2021 (jiwa)

Dapat dilihat pada gambar 1.1 Berdasarkan Badan Pusat Statistik, jumlah tenaga kerja yang tinggi yaitu pada provinsi Sulawesi Utara di tahun 2016 sebanyak 267322 jiwa dan yang terendah pada provinsi Gorontalo di tahun 2016 sebanyak 25629 jiwa. Berdasarkan data yang disajikan dalam grafik, APBD termasuk indikator penting kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan perekonomiannya dengan menyerap tenaga kerja dari berbagai sumber. Jika

perekonomian daerah membaik, kesempatan kerja bagi penduduk setempat akan semakin besar (Geondart, J., Kamilah, F., & Putri, 2023). Upah, atau upah minimum sebagaimana yang lebih sering dikenal, menentukan batas minimum yang bersedia dibayarkan oleh pelaku industri dan pengusaha kepada karyawan mereka dan pekerja lain untuk terlibat dalam produksi, seperti yang ditunjukkan pada grafik di atas. Jumlah karyawan yang diterima bergantung pada tingkat upah (Rahman, 2023) mengatakan dalam penelitiannya upah berpengaruh positif. Menurut (Azzahra et al., 2023) Menurut temuannya, PDRB memberikan dampak positif terhadap tenaga kerja. Hal ini dikarenakan PDRB yang termasuk besaran nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh faktor-faktor ekonomi suatu daerah, mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Pemerintah daerah memakai besaran PDRB sebagai alat untuk menetapkan target ekonomi dan memperkirakan pergerakan ekonomi di masa mendatang. Yang termasuk dalam margin yakni komponen unsur produksi yang digunakan, khususnya tenaga kerja, yang menunjukkan besaran tenaga kerja langsung yang dibutuhkan untuk mengolah satu unit input. Nilai tambah termasuk ukuran kinerja usaha yang diperoleh dari hasil proses produksi berupa barang yang dihasilkan. Jika satu unit input dikalikan dengan input lain, maka akan diperoleh nilai produk. Selain nilai bahan baku dan tenaga kerja langsung, input lainnya yakni nilai dari semua pengorbanan yang dilakukan selama proses produksi.

Adapun tenaga kerja di provinsi sulawesi diakibatkan oleh banyak faktor makro ekonomi, diantaranya ialah belanja daerah, upah minimum, produk domestik regional bruto dan value added, keempat ini memiliki hubungan dalam pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi sulawesi



Gambar 1. 2 Jumlah Value Added Pada 7 Provinsi Di Sulawesi Dari Tahun 2015-2021 (Milyar)

Dapat dilihat pada gambar 1.2 Berlandaskan data Badan Pusat Statistik, bahwasanya value added mengalami peningkatan dan penuruna di tiap tahunnya, pada tujuh tahun terakhir, value added terlihat tinggi pada provinsi sulawesi selatan di tahun 2019 yakni 7890091 dan yang terendah pada provinsi sulawesi barat di tahun 2015 yakni 540321. Menurut (Faizah et al., 2019) dalam penelitiannya nilai tambah, Jumlah nilai positif ditambahkan pada tenaga kerja dalam bentuk penyerapan tenaga kerja, yang memungkinkan seseorang mengetahui berapa banyak tenaga kerja yang diserap dalam proses pemrosesan yang memperoleh nilai.

Berlandaskan pada uraian diatas dijelaskan bahwasanya tenaga kerja di provinsi sulawesi harus mendapatkan mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah, karena tenaga kerja

sendiri selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Pada penjelasan diatas juga dipaparkan bahwasanya dari beberapa variabel yang dianggap memengaruhi tenaga kerja yaitu variabel Belanja Daerah, Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto dan value added.

2. Tinjauan Teori

Tenaga Kerja

(Bancin, 2023) mengatakan bahwasanya tenaga kerja yakni semua orang yang bersedia serta sudah mampu dalam bekerja termasuk seseorang yang sedang menganggur berseia dan sanggup untuk bekerja maupun seseorang yang terpaksa menganggur dikarenakan belum adanya kesempatan kerja. Tenaga kerja termasuk komponen kunci, karena efisiensi suatu perusahaan berbanding lurus dengan mutu karyawannya. Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 mendefinisikan tenaga kerja sebagai kemampuan untuk bekerja guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk keperluan pribadi maupun untuk kepentingan masyarakat. Di Indonesia, penduduk usia kerja didefinisikan sebagai mereka yang berusia antara 15 sampai dengan 65 tahun. Sedangkan penduduk usia nonkerja mencakup mereka yang berusia antara 0 sampai dengan 14 tahun, serta mereka yang berusia 65 tahun ke atas. Angkatan kerja, bukan angkatan kerja, dan orang yang bekerja termasuk angkatan kerja. Orang yang secara aktif mencari pekerjaan, baik penuh waktu maupun paruh waktu, atau yang sama sekali tidak termasuk dalam angkatan kerja termasuk apa yang dikenal sebagai angkatan kerja. Orang yang tidak termasuk dalam angkatan kerja yakni mereka yang tidak bekerja (yaitu, tidak secara aktif mencari pekerjaan), tidak bersekolah, tidak mengurus keluarga, atau terlibat dalam kegiatan nonpribadi lainnya. Dua faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi, menurut teori klasik, yakni jumlah modal dan jumlah pekerja.

Belanja Daerah

Salah satu komponen yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yakni belanja daerah, atau yang secara resmi disebut belanja pemerintah daerah dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Dengan demikian, salah satu instrumen kebijakan fiskal yang dipakai pemerintah yakni belanja daerah (pemerintah daerah). Selanjutnya, ada pos pendapatan pemerintah daerah. Prediksi kenaikan aktivitas ekonomi daerah berbanding lurus dengan besarnya belanja daerah (Desideria et al., 2019).

Upah Minimum

Upah yakni insentif yang ditawarkan oleh perusahaan kepada pekerja sebagai penghargaan atas usaha mereka dalam bekerja. Upah, menurut teori neoklasik, harus mencerminkan kemampuan karyawan untuk mencapai keuntungan marjinal yang lebih besar (Warapsari et al., 2020). Upah minimum distrik atau lokal ditetapkan agar pekerja bisa memperoleh penghasilan layak sebagai kompensasi atas pekerjaan yang telah mereka lakukan untuk perusahaan yang mempekerjakan mereka (Kurniawan & Aisyah, 2023)

Produk Domestik Regional Bruto

periode waktu tertentu, biasanya satu tahun, dan mencakup semua komoditas dan jasa yang dihasilkan di wilayah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDB) yakni ukuran aktivitas dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang memberikan gambaran sekilas tentang ekonomi di wilayah tersebut. Di sektor industri besar dan produk domestik bruto (PDRB) yakni nilai moneter dari semua produk dan layanan akhir yang dihasilkan oleh lokasi tertentu dalam jangka waktu tertentu (seringkali satu tahun). Tingkat pertumbuhan dan pembangunan di provinsi Sulawesi bisa digambarkan dengan PDRB, menjadikannya salah satu indikator penting untuk mengukur kinerja ekonomi suatu daerah atau area. PDRB harga berlaku, PDRB harga konstan, dan PDRB per kapita membentuk PDRB. Dalam PDRB harga berlaku, nilai semua

produk dan layanan yang diproduksi dalam suatu waktu dihitung dengan memakai harga pasar saat ini. Sebaliknya, PDRB harga konstan memakai harga tetap yang ditetapkan dalam tahun tertentu untuk menghitung nilai semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu periode. Nilai semua produk dan layanan yang dihasilkan oleh populasi suatu wilayah dalam periode tertentu diukur dengan PDRB per kapita. (Shahifah & Chandriyanti, 2021)

Value Added

Nilai tambah (value added) yakni nilai yang diperoleh suatu komoditas setelah melalui berbagai tahap produksi, seperti pemrosesan, pengiriman, dan penyimpanan. Nilai tambah suatu produk dalam pemrosesan yakni jumlah nilai pasarnya dikurangi jumlah biaya inputnya (termasuk tetapi tidak terbatas pada tenaga kerja), sedangkan margin suatu produk yakni jumlah nilai pasarnya dikurangi harga bahan bakunya. Faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, input lainnya, dan kompensasi pengusaha pemrosesan semuanya termasuk bagian dari margin ini. Istilah "nilai tambah" yakni cara untuk menjelaskan remunerasi manajemen, modal, dan tenaga kerja. Bisnis, industri dalam negeri, UMKM, dll., semuanya mendapat manfaat dari perhitungan nilai tambah. (Novalia et al., 2023)

Hipotesis

Ha : belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja

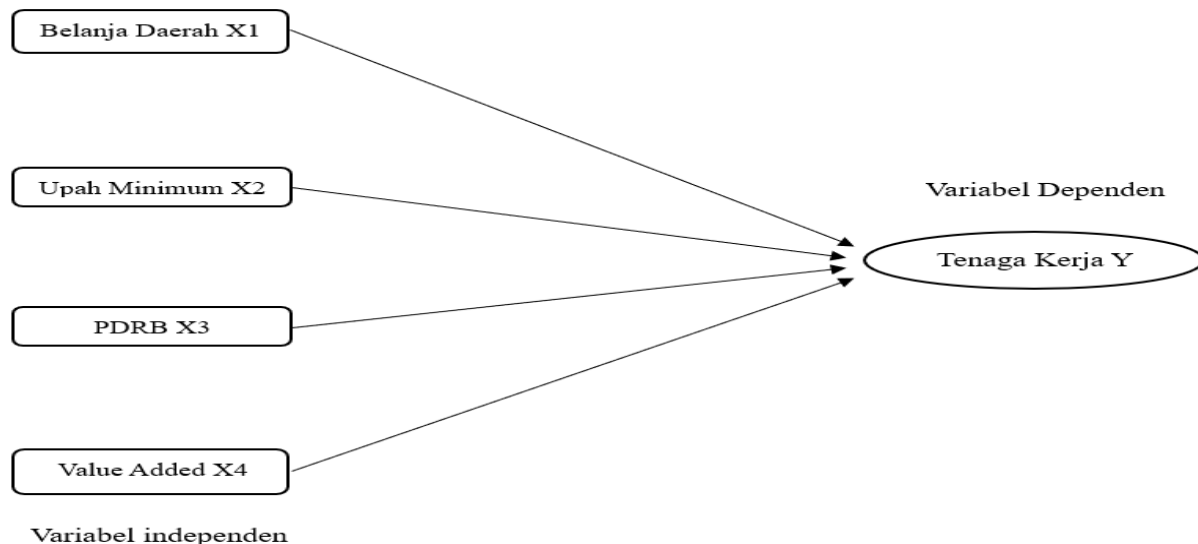
Ha : upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja

Ha : produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja

Ha : value added berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja

Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan kajian terhadap penelitian terdahulu, maka disusun kerangka pemikiran teori mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar.



3. Metode Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di Provinsi Sulawesi. Alasannya dikarenakan Provinsi Sulawesi memiliki salah satu jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Sehingga penelitian ingin mengetahui bagaimana pengaruh Belanja Daerah, Upah Minimum, PDRB dan Value added terhadap tenaga kerja di Provinsi Sulawesi tahun 2015-2021. Penelitian ini menggunakan

deskriptif kuantitatif penelitian yaitu penelitian yang menjelaskan analisisnya terhadap data numerik berupa angka kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi STATA dan dijelaskan dalam bentuk uraian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang didapat dari instansi yang ada di pemerintah serta sudah di publikasikan kepada masyarakat. Seperti Badan Pusat Statistik (BPS), dan sumber- sumber lain yang dapat memberikan cukup informasi.

Teknik Analisi Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linear berganda dengan perhitungan menggunakan data Panel yang merupakan kombinasi antara data runtun waktu (time series) dan data kerat lintang (cross section). Time series berupa data belanja daerah, upah minimum, PDRB, value added dan tenaga kerja tahun 2015-2021. Sedangkan cross section berupa data provinsi yang ada di sulawesi.

longitudinal atau gabungan antara *cross-sectional* dengan *time series*. Berikut ini termasuk model atau formula dari regresi data panel pada penelitian ini :

$$TK_{it} = \alpha + \beta_1 BD_{it} + \beta_2 UMP_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 VA_{it} + e$$

Dengan informasi notasi sebagai berikut :

- TK : Tenaga Kerja
- BD : Belanja Daerah
- UMP : Upah Minimum Provinsi
- PDRB : Produk Domestik Regional Bruto
- VA : Value Added
- e : Koefisien Error
- α : Konstanta
- β : Koefisien Variabel
- i : Cross Section
- t : Time Series

Uji chow

Dengan memeriksa nilai probabilitas, uji chow dipakai untuk memilih model CEM dengan model REM. Untuk model dengan efek tetap (bukan universal) pada setiap pengamatan, FEM lebih bermakna daripada CEM, dan sebaliknya, jika nilai probabilitas uji chow kurang dari 0,10.

Uji hausman

Saat memutuskan antara FEM dan REM, tes Hausman yakni alat yang baik untuk dimiliki. Ditentukan bahwasanya model FEM yakni pilihan terbaik ketika nilai probabilitas dalam tes Hausman kurang dari 0,10.

Random effect model (REM)

Metode random effect termasuk e_{it} sebagai gangguan spesifik kelompok idenik e_{it} , kecuali terhadap masing-masing kelompok. Namun gambaran tunggal yang memasukkan regresi identik untuk setiap periode. Model ini lebih dikenal sebagai model *generalized least squares* (GLS).

Uji f

Tes simultan ini yakni untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model memiliki efek kecil namun signifikan pada variabel dependen. Dasar keputusan dalam uji simultan ini bisa dilihat menggunakan nilai dari probabilitas F dan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berikut ini dasar keputusan dalam uji simultan

Uji koefisien determinasi

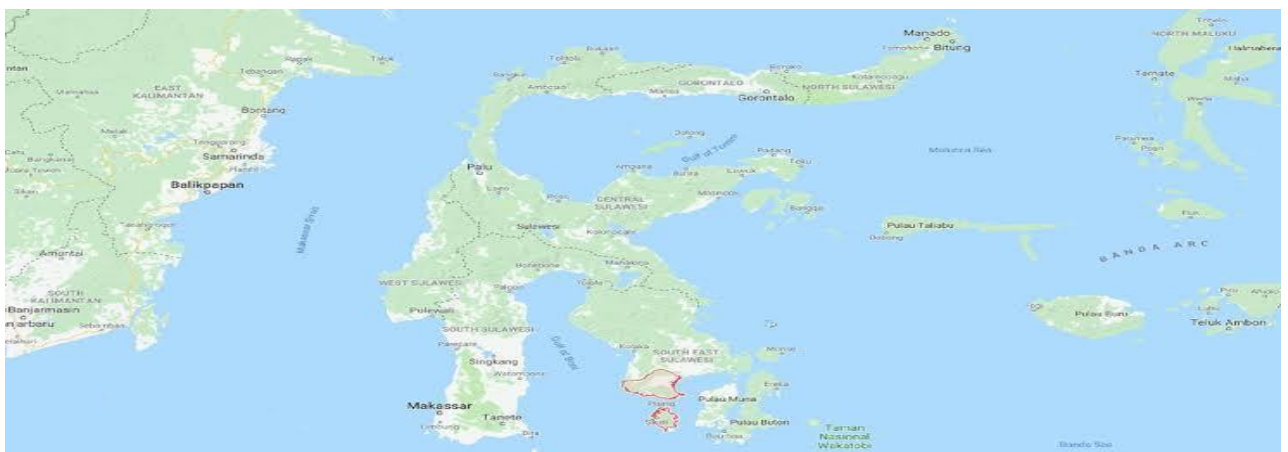
Sejauh mana variabel independen model bisa menjelaskan atau memengaruhi variabel dependen? Itulah pertanyaan yang ingin dijawab tes ini. Pada skala dari 1 hingga 100, semakin dekat variabel independen yakni 100, semakin baik menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan

Uji T

Hipotesis yang disarankan diuji memakai prosedur ini. Satu variabel dependen (y) dan satu variabel independen (x) diperiksa dalam tes parsial. Koefisien regresi yang bermakna atau signifikan secara statistik memberikan dasar untuk proses pengambilan keputusan tes parsial. bisa disimpulkan bahwasanya variabel independen memiliki efek substansial pada variabel dependen jika koefisien regresi dari variabel dependen dengan variabel independen yakni signifikan ($p < 0,10$).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari segi geografi, Provinsi Sulawesi diapit oleh dua provinsi lainnya; di sebelah timur yakni Provinsi Kalimantan, di sebelah barat yakni Provinsi Maluku, dan di sebelah selatan yakni Mindanao, Kepulauan Sulu, dan Filipina. Pada tahun 2008 'LU dan 170017' BT, Pulau Sulawesi terlihat melalui teleskop sebagai campuran dari empat semenanjung panjang, dengan seorang sukarelawan yang menghuni semenanjung tersebut hingga hari ini; beberapa dari semenanjung ini mencapai ketinggian lebih dari 3.000 meter di atas permukaan laut. Papua, Kalimantan, dan Sumatra yakni empat pulau terbesar di Indonesia, sedangkan Provinsi Sulawesi berada di peringkat keempat dengan luas daratan gabungan 174.600 km persegi dan luas perairan 189.480 km persegi, menjadikannya pulau terbesar kesebelas di dunia.



Gambar Peta Provinsi Sulawesi

Enam provinsi dengan total delapan puluh satu kabupaten dan sebelas kota membentuk lanskap administratif Pulau Sulawesi. Provinsi ini diperintah dengan sistem republik yang dipimpin oleh seorang presiden. Di antara pulau-pulau Indonesia di bagian timur negara ini, Sulawesi yakni salah satu yang paling cepat berkembang. Berkat lokasi pulau yang strategis dan sumber daya alam yang melimpah di wilayah ini, terutama di ASEAN, batas utama pulau ini berbatasan langsung dengan Filipina, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang

cukup kuat. Karena lokasinya yang strategis, Pulau Sulawesi berfungsi sebagai pintu masuk utama ke wilayah KTI di Indonesia timur.

Hasil Uji Chow

F (6.31)	Prob > F
1.72	0.0305

Sumber : Data diolah, 2024

Merujuk pada tabel uji chow di atas bisa disimpulkan bahwasanya nilai dari probabilitas F yakni 0.00 atau kurang dari 0.10 sehingga kesimpulannya yakni menolak hipotesis (Ha). Dengan demikian, REM termasuk model yang terbaik untuk dipakai dari pada CEM. Maka artinya, karakteristik data memiliki sifat yang tidak universal dalam setian pengamatan sehingga CEM tidak relevan untuk dipakai sebagai model regresi.

Hasil Uji Chow

F (6.31)	Prob > F
1.73	0.0305

Sumber : Data diolah, 2024

Merujuk pada tabel uji chow di atas bisa disimpulkan bahwasanya nilai dari probabilitas F yakni 0.00 atau kurang dari 0.10 sehingga kesimpulannya yakni menolak hipotesis (Ha). Dengan demikian, REM termasuk model yang terbaik untuk dipakai dari pada CEM. Maka artinya, karakteristik data memiliki sifat yang tidak universal dalam setian pengamatan sehingga CEM tidak relevan untuk dipakai sebagai model regresi.

Hasil Regresi Rem

Variabel	koef.	z	P > z
Bd	0.00	1.89	0.059
ump	-0.047	2.85	0.004
pdrb	0.503	3.93	0.000
va	0.010	2.00	0.045
cons	99982.24	2.61	0.009

Sumber : Data diolah, 2024.

Berlandaskan tabel diatas, maka bisa disimpulkan bahwasanya model regresi dari REM bisa diformulakan sebagai berikut :

$$\text{Tenaga kerja}_{it} = 99982.24 + 0.00bd_{it} + -0.047ump_{it} + 0.503pdrb_{it} + 0.010va_{it} + e$$

Berlandaskan formula regresi di atas maka diperoleh poin-poin sebagai berikut ini :

1. Kosntanta menunjukkan nilai 99982 maka artinya yakni pada saat seluruh variabel independen bernilai 0 maka tenaga kerja akan menurun yakni 99982%.
2. Ketika belanja daerah naik 1% maka tenaga kerja diprediksi akan naik 0.00% dari periode sebelumnya.
3. Ketika upah minimum meningkat yakni 1% maka tenaga kerja diprediksi akan meningkat 0.047%

4. Ketika produk domestik regional bruto meningkat yakni 1% maka tenaga kerja diprediksi akan meningkat yakni 0.503%
5. Ketika value added naik 1% maka tenaga kerja diprediksi akan naik 0.10%

Hasil Uji Simultan

F_{tabel}	F_{hitung}	Alpha	Prob.
2.28	185.84	0.05	0.000

Sumber : Data diolah, 2024.

Berlandaskan pada tabel diatas, bisa diketahui bahwasanya nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} dan juga nilai probabilitas kurang dari pada $alpha$ sehingga bisa disimpulkan bahwasanya seluruh variabel independen memengaruhi secara serentak dan signifikan tenaga kerja di provinsi sulawesi pada tahun 2015-2021.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Within	Between	Overall
0.85	0.01	0.79

Sumber : Data diolah, 2024.

Merujuk pada tabel diatas maka bisa diketahui nilai koefisien determinasi yakni yakni 0.85 atau 85%. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwasanya kemampuan semua variabel independen dalam model bisa memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen yakni 85%. Adapun sisanya yakni 15% dijelaskan oleh variabel independen yang tidak diikutsertakan dalam model ini.

Hasil Uji Persial

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}
Bd	1.89	1.68
Ump	2.85	1.68
Pdrb	3.93	1.68
Va	2.00	1.68
Cons	2.61	1.68

Sumber : Data diolah, 2024.

Merujuk pada tabel diatas, bisa disimpulkan beberapa poin dari hasil uji persial yakni :

1. Belanja Daerah (BD) tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja dikarenakan nilai T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} .
2. Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja dikarenakan nilai T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} .
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja dikarenakan nilai T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} .
4. Value Added (VA) tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja dikarenakan nilai T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} .
5. Cons (CN) cons berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja dikarenakan nilai T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} .

a. Pengaruh belanja daerah (X1) terhadap tenaga kerja.

Hasil perhitungan pada model *random effect*, variabel belanja daerah bernilai koefisien regresi yakni 0.046281 serta nilai probabilitas yakni 0.059 yang mana lebih kecil daripada alpha 0.10 ($0.059 < 0.10$). maka bisa dinyatakan belanja daerah memengaruhi tenaga kerja secara signifikan.

(Prasetio, 2017) juga mengatakan bahwasanya Pemerintah daerah harus mampu memanfaatkan dana yang dimilikinya dengan baik. Untuk menghasilkan dan memajukan pendapatan daerah, pemerintah daerah wajib memanfaatkan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) secara maksimal. Dengan demikian, perangkat APBD memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana inisiatif pembangunan berlangsung. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi diyakini bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru yang sesuai dengan keterampilan masyarakat setempat, sehingga memungkinkan masyarakat setempat untuk bekerja dan memberikan manfaat bagi seluruh daerah. (Desideria et al., 2019) mengemukakan hasil penelitiannya yang mengatakan bahwasanya belanja daerah berpengaruh signifikan positif terhadap tenaga kerja.

b. Pengaruh upah minimum provinsi (X2) terhadap tenaga kerja.

Hasil perhitungan pada model *random effect*, variabel upah minimum dengan nilai koefisien regresi yakni 0.474359 dan dengan nilai probabilitas yakni $0.004 < 0.10$ ($0.004 < 0.10$). maka bisa dinyatakan upah minimum berpengaruh signifikan positif terhadap tenaga kerja.

(Chomariah & Ririt Iriani Sri S, 2023) Selain itu, ia menemukan bahwasanya gaji termasuk faktor penting dalam hubungan ketenagakerjaan. Pengusaha hendaknya memperhatikan pentingnya membayar pekerja Berdasarkan kinerja dan jumlah yang mereka butuhkan. Undang-undang pengupahan yang melibatkan karyawan atau serikat pekerja mensyaratkan keterlibatan pemerintah. Pengupahan harus sesuai dengan ketentuan pengupahan yang relevan; perusahaan harus membayar karyawan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang relevan. (Warapsari et al., 2020) yang mengemukakan hasil penelitiannya mengatakan bahwasanya upah minimum provinsi berpengaruh signifikan positif terhadap tenaga kerja.

c. Pengaruh produk domestik regional bruto (X3) terhadap tenaga kerja.

Hasil perhitungan pada model *random effect*, variabel pdrb dengan nilai koefisien regresi yakni 0.503337 dan nilai probabilitas yakni $0.000 < \alpha 0.10$ ($0.000 < 0.10$), maka bisa dinyatakan pdrb berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja.

(Indradewa & Natha, 2013) juga mengungkapkan bahwasanya PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penganggura, Akibatnya, lebih sedikit orang yang akan kehilangan pekerjaan jika PDRB tumbuh. Artinya, penyerapan tenaga kerja dipengaruhi secara positif oleh PDRB. Peningkatan PDRB akan menyebabkan penurunan tingkat pengangguran dan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Hal ini berjalan dua arah. Secara keseluruhan, bukti sebelumnya dan pertimbangan teoritis menunjukkan bahwasanya PDRB meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hubungan antara PDRB dan penyerapan tenaga kerja yakni sebagai berikut: ketika PDRB meningkat, penyerapan tenaga kerja turun, dan sebaliknya. Sejalan dengan penelitian (Prayogo & Indira Hasmarini, 2022) mengemukakan hasil penelitiannya yang mengatakan bahwasanya pdrb berpengaruh signifikan positif terhadap tenaga kerja.

d. Penaruh value added (X4) terhadap tenaga kerja.

Hasil perhitungan pada model *random effect*, variabel value added dengan nilai koefisien regresi yakni 0.104804 nilai probabilitas yakni $0.045 < \alpha 0.10$ ($0.045 < 0.10$), maka bisa dinyatakan value added berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja.

(Nurhadi et al., 2023) Selain itu, disebutkan pula bahwasanya unit produksi menanggung biaya antara untuk barang dan jasa, dan bahwasanya nilai tambah yakni nilai yang ditambahkan pada komoditas dan jasa tersebut. Manfaat tambahan ini setara dengan kompensasi yang diterima faktor produksi atas kontribusinya terhadap proses produksi. Istilah "nilai tambah" dipakai untuk menggambarkan laba yang diperoleh setelah dikurangi semua biaya dari keseluruhan biaya produksi. Asumsi ini sejalan dengan penelitian (Novalia et al., 2023) yang mengatakan bahwasanya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap nilai tambah dari industri manufaktur sedang dan besar.

5. KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian maka berikut ini termasuk poin-poin yang bisa di ambil sebagai kesimpulan :

1. Berlandaskan hasil penelitian, belanja daerah memengaruhi tenaga kerja secara positif serta signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya H_a benar, dalam arti belanja daerah berpengaruh terhadap tenaga kerja melalui kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan berkaitan erat dengan pelaksanaan program dan proyek pemerintah di tingkat daerah.
2. Berlandaskan hasil penelitian, upah minimum memengaruhi tenaga kerja secara positif serta signifikan. Menurut temuan ini, H_a diterima dengan baik karena menjamin kehidupan layak bagi pekerja dan keluarga mereka, secara akurat menggambarkan manfaat kerja individu, dan menawarkan insentif untuk meningkatkan produksi.
3. Berlandaskan hasil penelitian, produk domestik regional bruto memengaruhi tenaga kerja secara positif serta signifikan. Hasil ini menunjukkan H_a diterima, dikarenakan pdrb bisa menggambarkan kemampuan daerah mengelola sumber daya alam yang dimiliki
4. Berlandaskan hasil penelitian, value added memengaruhi tenaga kerja secara positif serta signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwasanya H_a diterima, dikarenakan bisa memberikan nilai ekstra terhadap yang diciptakan diatas dan diatas nilai sesuatu hal berlaku pada produk, layanan, perusahaan dan bidang bisnis lainnya.

Rekomendasi

Merujuk pada beberapa variabel yang signifikan, berikut ini termasuk rekomendasi atas penelitian :

1. Pemerintah daerah harus lebih efektif dan efisien dalam memakai keperluan belanja daerah. Hal ini bisa dilakukan dengan mengidentifikasi proyek-proyek pembangunan yang prioritas dan memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

2. Terkait dengan Upah minimum merupakan salah satu kategori sebagai beban operasional Maka dari itu pemerintah bertugas untuk tetap menjaga batas upah minimum agar nantinya tetap memberi kontribusi bagi tenaga kerja, bahkan bila perlu meningkatkan upah minimum setiap provinsi agar lebih optimal dalam rangka menstimulus tenaga kerja di setiap provinsi.
3. Dalam beberapa sektor ekonomi mikro maupun makro value added memberikan peran penting meningkatkan produktivitas, terkait dalam hal ini bagaimana peran penting pemerintah dalam membantu dan meningkatkan value aded terlebih pada sektor mikro ekonomi guna meningkatkan pertambahan nilai bagi komoditas

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, F., Mukhtar, S., & Iranto, D. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto , Upah Minimum Provinsi , dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2016-2022. *Simonika Journal*, 2(2), 185–196. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i2.1227>
- Bancin, J. B. (2023). Jurnal ekonomi integrasi. *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(2), 351. <http://journal.stieip.ac.id/index.php/iga>
- Budiriansyah, L. (2022). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara*. 1(1), 56–78. [http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/50352%0Ahttp://digilib.unimed.ac.id/50352/9/9.NI.M.7183240032 BAB I.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/50352%0Ahttp://digilib.unimed.ac.id/50352/9/9.NI.M.7183240032%20BAB%20I.pdf)
- Chomariah, W. I., & Ririt Iriani Sri S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang Di Kabupaten Gresik. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1170–1181. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1264>
- Desideria, D., Prihanto, P. H., & Hardiani, H. (2019). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, belanja daerah, inflasi dan upah terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(2), 121–135. <https://doi.org/10.22437/jels.v8i2.11988>
- Edi Irawan, & Muhira, A. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Nusa Tenggara Barat Tahun 2020-2022. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 282–288. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2112>
- Faizah, A., Tri Kurniawan, D., & Hamzah, A. (2019). *Seminar Nasional Peran Petani Milenial dalam Pembangunan NILAI TAMBAH GULA MERAH SIWALAN SEBAGAI BAHAN BAKU KECAP CAP DUA KELAPA PADA UD. HASIL BUMI*. 182.
- Geondart, J., Kamilah, F., & Putri, G. E. (2023). Pengaruh Alokasi APBD dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru. *JALAK: Jurnal Akuntansi Lancang Kuning*, 1(1), 11–16.
- Azzahra, F., Mukhtar, S., & Iranto, D. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto , Upah Minimum Provinsi , dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2016-2022. *Simonika Journal*, 2(2), 185–196. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i2.1227>
- Bancin, J. B. (2023). Jurnal ekonomi integrasi. *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(2), 351. <http://journal.stieip.ac.id/index.php/iga>

- Budiriansyah, L. (2022). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara*. 1(1), 56–78. [http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/50352%0Ahttp://digilib.unimed.ac.id/50352/9/9.NI.M.7183240032 BAB I.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/50352%0Ahttp://digilib.unimed.ac.id/50352/9/9.NI.M.7183240032%20BAB%20I.pdf)
- Chomariah, W. I., & Ririt Iriani Sri S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang Di Kabupaten Gresik. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1170–1181. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1264>
- Desideria, D., Prihanto, P. H., & Hardiani, H. (2019). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, belanja daerah, inflasi dan upah terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(2), 121–135. <https://doi.org/10.22437/jels.v8i2.11988>
- Edi Irawan, & Muhira, A. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Nusa Tenggara Barat Tahun 2020-2022. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 282–288. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2112>
- Faizah, A., Tri Kurniawan, D., & Hamzah, A. (2019). *Seminar Nasional Peran Petani Milenial dalam Pembangunan NILAI TAMBAH GULA MERAH SIWALAN SEBAGAI BAHAN BAKU KECAP CAP DUA KELAPA PADA UD. HASIL BUMI*. 182.
- Geondart, J., Kamilah, F., & Putri, G. E. (2023). Pengaruh Alokasi APBD dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru. *JALAK: Jurnal Akuntansi Lancang Kuning*, 1(1), 11–16.
- George, P. T., Rotinsulu, T. O., & Siwu, H. F. D. (2024). Pengaruh Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 24*, 24(1), 133–144.
- Intradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2013). "PENGARUH INFLASI, PDRB DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI BALI" *PENDAHULUAN Pembangunan nasional di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pembangunan daerah, karena wilayah Indonesia terdiri atas provinsi-provinsi, kabupat.* 923–950.
- Kario, T., Lopian, A. L., & Sumual, J. I. (2021). Pengaruh Investasi Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 83–91.
- Kurniawan, A., & Aisyah, S. (2023). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 198–207. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3839>
- Laksono, R. T., Pengajar, S., Iesp, J., & Ekonomi, F. (2016). Efektifitas Pengeluaran Pemerintah (Government Expenditure) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember. *Bisma Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 189–202.
- M. Sagala. Y. Malau. (2023). Pengaruh Pdrb, Dana Bagi Hasil Dan Investasi Terhadap Belanja Daerah Di Provinsi Sumatera Barat Periode 2019-2021. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12(1), 12–26.

- Malau, Y. N., Ginting, A. B., Paskah, A., Sitepu, A. P. R. B., Munthe, B. E. B., & Bukit, N. (2023). Pengaruh PAD, Dana Perimbangan, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, dan PDRB terhadap Belanja Daerah Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1397–1402. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1087>
- Muslihatinningsih, F., Walid, M., Wayan, I., Jurusan, S., Ekonomi, I., & Pembangunan, S. (2020). Muslihatinningsih et al., Penyerapan Tenaga Kerja Kerja di Provinsi ... Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur (Labor Absorption in East Java Province). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, VII(1), 1–6.
- Nasution, W. I., & Jaya, H. I. (2023). Analisis Nilai Tambah Kopi Luwak di Kabupaten Aceh Tengah (Kasus Industri Rumah Tangga Kawa Gayo) Analysis of Luwak Coffee Added Value in Central Aceh District (Case of Home Industry Kawa Gayo). *Jurnal Agroteknosains*, 7(1), 60–67.
- Novalia, N., Maulana, A., Kurniawan, M., Sudyanto, T., Puspita, S., & (Institution/organisation). (2023). jumlah unit usaha dan tenaga kerja terhadap nilai tambah industri manufaktur besar sedang di sumatra selatan. *JEMASI: Jurna Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 88–100.
- Nurhadi, R., Yuslizar, & Syahrantau, G. (2023). Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Kopra Putih Di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agribisnis*, 12(1), 55–62. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v12i1.2540>
- Nurichsan, A. R., & Setyowati, E. (2023). Analisis Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Belanja Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 50–62.
- Prasetyo, H. (2017). Tenaga Kerja , Dan Pendapatan Asli Daerah. *Ilmu Ekonomi*.
- Prayogo, I., & Indira Hasmarini, M. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Pengaruh IPM, Upah Minimum, PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Yogyakarta Tahun 2018-2021. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 77–85. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.3455>
- Rahman, A. (2023). *Pengaruh GDP, Suku Bunga, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*. 4(2), 321–330.
- Rahmi, J., & Riyanto. (2022). DAMPAK UPAH MINIMUM TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA: STUDI KASUS INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA (The Impact of Minimum Wage on Labor Productivity: Evidence from Indonesian Manufacturing Industry). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 13(1), 1–12.
- Rianti, T. S. M. (2021). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Ting-Ting Kacang. *Media Agribisnis*, 5(1), 60–66. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v5i1.1459>
- Safitri, A. W., & Desmintari. (2022). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur. *Journal Of Development Economic and Digitalization*, 1(1), 51–61. <https://ejournal.upnvj.ac.id/jded/article/view/5365%0D%0A>
- Shahifah, M., & Chandriyanti, I. (2021). Peran Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Belanja Pemerintah Terhadap PDRB di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan*

Pembangunan, 4(1), 1. <https://doi.org/10.20527/jiep.v4i1.3494>

- Silalahi, R., Masinambow, V. A. ., & Maramis, M. T. B. (2023). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SULAWESI UTARA (Studi Pada Kota - Kota Di Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(8), 49–60. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/50267%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/50267/43880>
- Sufani, M., & Sari, R. L. (2023). Large and Medium Industry Influence Analysis on The Economic Growth ofThe City of Medan. *LWSA Conference Series* 6, 06. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v6i1.1695>
- Susanti, M. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Jawa Timur. *Journal Of Development Economic and Social Studies*, Vol 2 No 3(3), 522–538. <http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2023.02.3.05>
- Sya'bana, A., & Fazaalloh, A. M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor IndustriPengolahan. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 02(4), 952–965. <http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2023.02.4.20>
- Wahyu Safitri, A. (2022). DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TIMUR. In *Journal Of Development Economic and Digitalization* (Vol. 1, Issue 1).
- Warapsari, E. B., Hidayat, W., & Rochminarni, A. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Pdrb, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(4), 747–761. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i4.11389>
- Yanda, F. A., Saleh, S. E., & Dai, S. I. S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 101–111. <https://doi.org/10.46918/point.v4i2.1635>